

**PENGARUH KEPEMIMPINAN ADAT SIMPANG BUMI TERHADAP
PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT TIGO LUHAH SEMURUP
KABUPATEN KERINCI**

FADEL PRASETYO, ELIYUSNADI, PEBI JULIANTO

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh Kerinci

Email:

fadel.prastio17@gmail.com

Eliyusnadistia@gmail.com

pebijulianto@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Simpang Bumi traditional leadership on the political preferences of the people of Tigo Luhah Semurup, Kerinci Regency, with the exogenous variable, namely the leadership variable (X1) and the endogenous variable, namely political preferences (Y). The population of this study was the Tigo Luhah Semurup indigenous community, Kerinci Regency. Data was collected through a questionnaire. The research findings show that there is an influence of the leadership style applied by the Depati Simpang Traditional leadership on the Political Preferences of the TigoLuhah Semurup Community, this can be seen with a significance of $\alpha=0.05$ with the results of the t test=5.055 and a significance of <0.05 ($0.000<0.05$), meaning that the hypothesis can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that leadership style has a positive direct influence on the Political Preferences of the TigoLuhah Semurup Community.

Keywords: Leadership, political preferences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan adat simpang bumi terhadap preferensi politik masyarakat tigo luhah semurup kabupaten kerinci, dengan variabel eksogen yaitu variabel kepemimpinan (X1) dan variabel endogen yaitu preferensi politik (Y).

Populasi penelitian ini adalah masyarakat adat tigo luhah semurup kabupaten kerinci . Data dikumpulkan melalui angket, Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan Adat Depati Simpang terhadap Preferensi Politik Masyarakat TigoLuhah Semurup, hal ini dapat dilihat dengan signifikansi $\alpha=0,05$ dengan hasil uji $t=5,055$ dan signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), artinya hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan secara positif berpengaruh langsung terhadap Preferensi Politik Masyarakat TigoLuhah Semurup.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Preferensi Politik

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia (individu) memiliki pemikiran atau persepsi yang berbeda-beda terhadap sebuah kata politik. Sebagian masyarakat di pedesaan berpikir bahwa politik mengarah kepada sebuah organisasi atau kepada seseorang yang ingin mempunyai sebuah kekuasaan terhadap suatu daerah atau desa. Oleh karena itu, pandangan masyarakat dapat mempengaruhi sebuah politik di suatu pedesaan, pengaruh ini akan menimbulkan sesuatu yang negatif maupun positif terhadap masyarakat desa tersebut, dan akan mempengaruhi politik atau kepemimpinan seseorang di desa itu hingga kinerja mereka terganggu.

Kepemimpinan merupakan sebuah kata kunci yang menimbulkan banyak wacana negatif ataupun positif. Karena kepemimpinan dari sebuah organisasi atau seseorang pemimpin desa merupakan sebuah aspek yang begitu penting di segala bidang dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Kepemimpinan yang dimulai dari kecil seperti adat atau suku membutuhkan sebuah tonggak yang sangat kokoh, maka seorang pemimpin di suatu adat harus memiliki integritas yang baik.

Kepemimpinan adat atau kepemimpinan informal dapat kita jumpai mulai dari lingkungan yang kecil atau di berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia ini seperti salah satu adat di wilayah kabupaten Kerinci terutama pada wilayah TigoLuhah Semurup. Adat di kabupaten Kerinci telah kita kenal secara luas yaitu sebuah adat yang ada di provinsi Jambi. Kepemimpinan pada adat Kerinci akan timbul seorang pemimpin atau ketua dari pengakuan nyata atau pengakuan masyarakat setempat, bahkan dapat terjadi seorang pemimpin telah ditentukan secara turun temurun berdasarkan garis keturunan. Biasanya, peran seorang pemimpin ini terhadap kepemimpinan pada lingkup yang kecil (adat) mengarah terhadap peraturan-peraturan sebuah adat istiadat maupun peraturan keseharian-harian yang telah dilakukan secara turun temurun hingga menjadi sebuah kebiasaan yang tidak dapat di tinggalkan. Kepemimpinan seorang kepala adat (Informal) di sebuah daerah/pedesaan harus berkembang dengan baik. Pada sebuah adat seperti adat Kerinci dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin disebut dengan kepala adat (suku) yang berarti seseorang yang mempunyai kekuatan, kewenangan, ataupun

kemampuan untuk memimpin atau mengatur masyarakat tetap terikat terhadap kebudayaan-kebudayaan politik Kerinci yang telah menjadi identitas adat tersebut. Kepemimpinan dari kepala adat kepala sembah ini dapat membawa masyarakat semurup kepada hal-hal yang positif maupun negatif. Pengaruh pemimpin sangatlah lekat terhadap kebiasaan adat-istiadat yang berlaku. Ketika seseorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin/ketua adat itu apabila hanya memihak kepada masyarakat-masyarakat tertentu akan menimbulkan hal negatif terhadap sebuah pedesaan tersebut terutama adat itu, karena masyarakat pedesaan sangatlah sensitif terhadap sebuah hal-hal yang menurut mereka tidak sesuai dengan adat mereka ataupun kebiasaan mereka, (Ani Rostiati, 2009:202).

Oleh karena itu, peran seorang pemimpin atau kepala adat begitu penting bagi masyarakat-masyarakat di sebuah pedesaan sehingga desa tersebut akan sesuai dengan kinerja pemimpin yang baik dan dapat menciptakan kedamaian dalam desa tersebut.

Tugas dan fungsi pemimpin informal adat yang begitu banyak menunjukkan bahwa peran dan kedudukan sangat penting bagi desa adat, ketua adat yang merupakan sekaligus pemimpin masyarakat adat sangat besar peran dan pengaruhnya terhadap masyarakatnya baik itu dari kebudayaan tradisi dan bahkan pandangan politik pun bisa dipengaruhi oleh pemimpin adat, mengingat mereka adalah orang-orang yang dipandang memiliki kapasitas atau keunggulan tertentu dibanding masyarakat lainnya keberadaan pemimpin informal menjadi pintu masuk berbagai pengaruh positif maupun negatif yang berasal dari lingkungan luar masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengaruh kepemimpinan adat kepala sembah terhadap preferensi politik masyarakat Tigoluhah semurup Kabupaten Kerinci ?
2. Berapa besar “Pengaruh Kepemimpinan Adat Kepala Sembah terhadap Preferensi politik masyarakat Tigoluhah Semurup Kabupaten Kerinci

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh kepemimpinan adat kepala sembah terhadap preferensi politik masyarakat tigoluhah semurup Kabupaten Kerinci
2. Untuk mengetahui besar pengaruh pengaruh kepemimpinan adat kepala sembah terhadap preferensi politik masyarakat tigoluhah semurup Kabupaten Kerinci

1.4 Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan

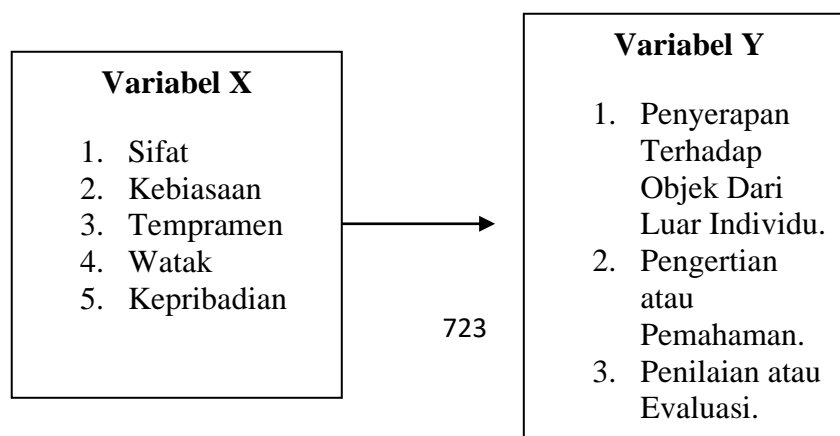
Menurut Siagian (2009: 62-63) mendefinisikan kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya.

Prefensi Politik

Preferensi Politik adalah pilihan tindakan yang berdasarkan nilai-nilai yang diyakini untuk memberikan respons politik yang ada pada seseorang. Saat individu berinteraksi dan mengantisipasi interaksi, masing-masing individu mempengaruhi apa yang di pikirkan, di nilai, dan di lakukan individu lainnya, (*Sudijono Sastroatmodjo*, 2013:37).

1.5 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan landasan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat dibuat sebuah kerangka berpikir konseptual yang akan dipedomani seperti terlihat pada gambar di bawah ini yaitu:



1.6 Hipotesis

Berdasarkan pengkajian dari uraian di atas sehingga hipotesis ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan berpengaruh terhadap preferensi politik masyarakat tigo luhah semurup kabupaten kerinci

II. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Adapun Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif.

2.1.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat adat tigo luhah semurup Kabupaten Kerinci.

2.1.3 Sampel

Berdasarkan populasi tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah masyarakat adat tigo luhah semurup Kabupaten Kerinci.

2.1.4 Teknik Analisis Data

Skala Likert

No	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	kurang setuju	2
4	Tidak setuju	1

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah variable bebas tersebut secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikatnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) Gaya Kepemimpinan	13,787	4,215		3,271	,003
	,609	,120	,691	5,055	,000

Sumber: Olah data 2022

dari persamaan tersebut, hasil persamaan regresi sederhana berarti bahwa :

- 1) Konstanta sebesar 13,787 jika variabel gaya kepemimpinan diasumsikan tetap, maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 13,787.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel gaya kepemimpinan (X) pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 0,609, dapat diartikan bahwa jika variabel gaya kepemimpinan meningkat 1% , maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 6,09%.
- 3) Dari hasil pengujian koefisien regresi diperoleh kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan.

3.2 Uji Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,477	,458	3,271

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai koefisien (R) = 0,691 yang berarti bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja karyawan yaitu 69,1%. Sedangkan nilai koefisien determinasi atau KP = 0,447 (R² x 100%) artinya variabel gaya kepemimpinan memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 44,7%. Sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluarvariabel bebas dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja. Dari hasil pengolahan data dan pembahasan seperti yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kinerja masyarakat dalam menjaga tatanan lembaga adat akan meningkat apabila pemimpin memberikan ruang kepada bawahan untuk mengambil inisiatif dalam mengambil keputusan. Sehingga masyarakat akan terus termotivasi untuk menjaga adat yang lebih optimal. Dengan demikian kinerja masyarakat akan meningkat apabila pemimpin mampu bekerjasama dengan baik terhadap bawahannya yaitu dengan memberi ruang bagi masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam mengambil suatu keputusan meskipun masih dalam pengawasan pimpinan.

2. Masyarakat harus mampu mengembangkan dan mempertahankan kelestarian adat yang sudah baik ini agar segala urusan yang berhubungan dengan adat dapat dilaksanakan sesuai kebiasaan yang telah membudaya.
3. Masyarakat harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih efektif lagi agar ketergantungan oleh adat terus optimal, dan kadar kerjasama antara pimpinan dan bawahan juga harus lebih di optimalkan lagi demi tercapainya tujuan pelestarian adat dengan maksimal.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih Kepada LPPM STIA Nusantara sakti Sungai Penuh yang telah member kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam jurnal ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Basir, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Benyamin Molan, 2014, *Pemasaran Jasa*, Jakarta
- Nurhidayanti (2014, *Hard Skill Dan Soft Skill*, EGC, Jakarta
- Riadi, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Suhardjono (2014, *MSDM*, Gramedia, Jakarta
- Nitta, 2013, *Psikososial*, Salemba Medika, Surabaya
- Turere, 2013, *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan*
- Kadek, 2012, *Motivasi dalam Organisasi*, Pelita, Semarang
- Alam, 2012, *MSDM*, Salemba, Jakarta
- Ismail, 2012, *Manajemen Pengetahuan*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Veithzal rivai (2010, *Evaluasi Kinerja SDM*, Refika Aditama, Bandung
- Desler (2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kesepuluh. Jilid Dua PT Indeks, Jakarta
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Refika Aditama, Bandung